



**STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTs NEGERI BATANG TORU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ALI RISNO
NIM. 10 310 0211

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTs NEGERI BATANG TORU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

ALI RISNO
NIM.10 310 0211

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2015



STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI BATANG TORU

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam***

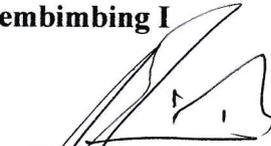
OLEH

**ALI RISNO
NIM.10 310 0211**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing I


**Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001**

Pembimbing II


**Muhammad Yusuf Pulungan, MA
NIP.19740527 199903 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Ali Risno**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 20 April 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN
di-
Padangsidempuan

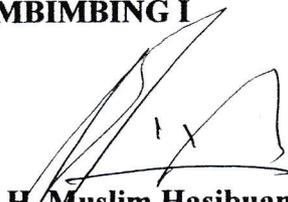
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Ali Risno** yang berjudul **STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI BATANG TORU**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Muslim Hasibuan, MA
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Ali Risno**
NIM : 10 310 0211
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6**
JudulSkripsi : **Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Batang Toru**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 April 2015



yang menyatakan,

Ali Risno
NIM. 10 310 0211

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALI RISNO
NIM : 10 310 0211
Jurusan : PAI - 6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH AHKLAK DI MTsN BATANG TORU, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

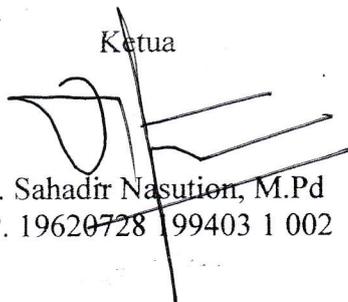
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Mei 2015
Yang menyatakan


(ALI RISNO)

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ali Risno
Nim : 10 310 0211
JudulSkripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs
NEGERI BATANG TORU

Ketua



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

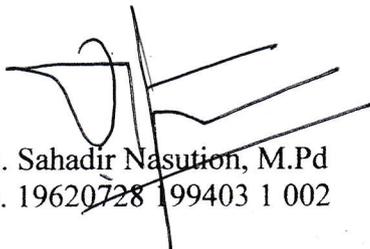
Sekretaris



Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd
NIP. 19720321199703 2 002

AnggotaPenguji

1.



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
Nip. 19620728 199403 1 002

2.



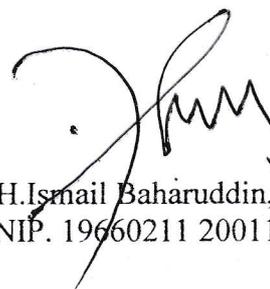
Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP.19530817 198803 1 001

3.



Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd
Nip. 197203211997032002

4.



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

PelaksanaanSidangMunaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 27 April 2015/09.00-12.00
Hasil/Nilai : 70 (B)
IndeksPrestasiKomulatif(IPK) : 3,37
Predikat : AmatBaik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. T.Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan
Telp (0634) 22080 fax 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTsN BATANG TORU**

NAMA : ALI RISNO
NIM : 10. 310 0211

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 19 Mei 2015



Hj. Zuhriana, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “Strategi pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Negeri Batang Toru”.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, khususnya para dosen pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan moral maupun spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak atau Ibu:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan ketulusan cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun spritual serta do'a yang tak terhingga untuk penulis.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

5. Bapak Dr. H. Muslim Hasibuan MA. Selaku dosen pembimbing I yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabarannya meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Yusuf Pulungan M.A. Selaku dosen pembimbing II yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabarannya meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kulliah.
8. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa juga semua pihak yang telah memberikan dukungannya kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan berbagai kritikan dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun dari segala kekhilafan yang dilakukan semoga karya ilmiah ini diridhoi Allah SWT dan bermanfaat bagi semuanya terutama dalam pengembangan pendidikan agama Islam.

Padangsidempuan, 20 April 2015
Penulis


ALI RISNO
NIM.10310 0211

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	
A. Pengertian Strategi	11
1. Komponen-KomponenStrategi	13
2. Guru Sebagai Pendidik Dalam Proses Pembelajaran.....	14
3. Materi Aqidah	25
4. Pengertian Akhlak.....	26
5. Materi Akhlak	33
B. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	34
C. Hubungan Aqidah Dengan Akhlak	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	46
B. Tempat Penelitian	47
C. SampelSumber Data Penelitian.....	47
D. Instrumen Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	51

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Hasil.....	53
	1. Sarana dan Prasarana	53
	2. Keadaan Guru dan Siswa	54
	B. Strategi Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa di MTs Negeri Batang Toru	56
	C. Pembahasan.....	67
BAB V	KESIMPULAN.....	
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	73
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4:1. Keadaan Sarana Prasarana MTs Negeri Batang Toru.....	53
Tabel 4:2. Keadaan guru MTs Negeri Batang Toru berdasarkan tingkat pendidikan.....	54
Table 4:3. Keadaan siswa MTs Negeri Batang Toru Berdasarkan tingkat pendidikan.....	56

ABSTRAK

Nama : ALI RISNO
NIM : 10310 0211
Fak/Jur : Tarbiyah/PAI-6
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs NEGERI BATANG TORU

Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru dalam menentukan metode atau cara dan alur isi pembelajaran serta intraksi antara pengajar dan peserta didik. Salah satu penyebab tingginya hasil belajar siswa adalah strategi guru yang baik dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apasaja materi aqidah akhlak yang diajarkan di Mts Negeri Batang Toru dan bagaimana strategi pembelajaran aqidah akhlak di Mts Negeri Batang Toru.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja materi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Batang Toru dan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Btang Toru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif lapangan. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Batang Toru. Instrumen penelitian ini digunakan yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengajaran melalui strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa materi pendidikan aqidah akhlak yang diajarkan di MTs Negeri Batang Toru adalah materi tentang iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada kodar baik dan kodar buruk. Adapun strategi pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan guru adalah: 1. Berorientasi pada Tujuan dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen-komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. 2. Aktivitas belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. 3. Individualitas mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. 4. Integritas mengajar harus dipandang Sebagai usaha mengembangkan seluruh peribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi

Penerapan strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi aqidah akhlak kepada Allah maupun sesama siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Penerapan strategi pembelajaran di MTs Negeri Batang Toru dapat berjalan dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah berasal dari bahasa arab ‘*aqad* yang berarti pengikatan. Aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, “*dia mempunyai aqidah yang benar,*” berarti aqidahnya bebas dari keraguan. Perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.

Aqidah secara syara’ yaitu iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan kepada hari akhir serta kepada qadar yang baik maupun yang buruk.¹

Iman merupakan fondasi yang digunakan Islam dalam membangun pribadi muslim, sebab iman merupakan unsur paling mendasar yang menjadi penggerak emosinya dan pengaruh segala keinginannya. Seandainya unsur iman benar-benar dominan dalam jiwa manusia, maka pastilah seseorang akan *istiqomah*. Ia senantiasa menempuh jalan yang hak, mampu mengendalikan kelakuannya, serta mengetahui mana yang positif dan mana yang negatif.

Kita merasa yakin tentang keberadaan berbagai zat atau sifat di alam ini. Hati kita akan merasa tenteram dengan keyakinan tersebut dan tidak merasa ragu sedikitpun dalam hati. Hal ini sama dengan keyakinan kita akan keberadaan berbagai benda di alam semesta ini, termasuk keberadaan zat kita dan sifat-sifat kita. Sekalipun orang lain berupaya berusaha menumbuhkan keraguan dan

¹ Shahih bin Fauzan, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Darul Haq, 1998), hlm. 3-4.

menggoyahkan keyakinan kita, ia tidak akan berhasil, sebab sifat pengetahuan kita meningkat, dari sekedar pengetahuan menjadi keyakinan yang meresap kedalam pikiran. Yang disebabkan seringnya kita melakukan kegiatan mengenal berbagai hal wujud di sekitar alam nyata.²

Sedangkan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Arab akhlak bentuk jamak kata khuluq, yang secara etimologi budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Karena akhlak merupakan perwujudan dari hakikat keberadaan manusia itu sendiri.³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya aqidah dalam agama Islam merupakan pondasi bagi yang memeluk agama Islam, karena seseorang itu tidak mempunyai aqidah yang baik maka keimanannya masih diragukan, bahkan kewajiban-kewajiban yang terkandung dalam ajaran Islam masih banyak yang tertinggal.

Aqidah dengan akhlak itu sangat penting karena kedua kalimat tersebut mempunyai makna yang erat hubungannya, karena akhlak merupakan bagian dari kesempurnaan keberagamaan seorang muslim. Akhlak juga penentu bernilainya suatu ibadah. Dengan kata lain ibadah tidak punya nilai tanpa akhlak, karena ibadah yang dilakukan bermuara kepada akhlak. Misalnya, sholat mencegah

² Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Aqidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm.34.

³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 345.

seseorang untuk berbuat keji dan mungkar, puasa yang membentuk pribadi takwa dan kepedulian terhadap fakir miskin, zakat dan naik haji bagi yang sanggup.⁴

Aqidah dan akhlak yang menghendaki seseorang muslim mengadakan hubungan dengan Allah, manusia, diri, dan tubuh badannya sendiri. Oleh sebab yang demikian, akhlak mulia terhadap Allah itu beroperasi dalam bentuk mengenal dan mencintai Allah, sehingga Allah mencintai hambanya, menanamkan iman dihatinya dan menerangi akalunya. Akhlak yang mulia terhadap manusia beroperasi dalam bentuk mencintai, menyayangi dan mengasihi manusia, begitu juga dengan memelihara harta, hak dan rahasianya.⁵

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Atau strategi disusun untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang tertentu. Namun sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Indikasi orang yang aqidah akhlaknya baik itu adalah:

1. Patuh terhadap perintah-perintah yang diajarkan dalam agama Islam seperti rajin mengerjakan sholat, berpuasa, membayar zakat, dan mematuhi perintah orangtua kecuali dalam hal maksiat.
2. Berbuat baik kepada kedua orangtua, seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 228-229.

⁵ Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm.166.

artinya jangan sampai si anak menyinggung perasaan orangtuanya, walaupun seandainya orangtua berbuat jholim kepada anaknya, sebagaimana perintah Allah dalam al-Qur'an surah al-Israa:23:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.⁶

3. Akhlak terhadap sesama muslim, yang harus kita jaga hubungan kemanusiaan yang kita wajib menolongnya dalam arti juga mendidik. Apabila orang yang berbuat baik dan juga bertakwa kepada Allah, harus kita bantu dan kita dukung. Dukungan itu merupakan sugesti dan dorongan semangat, yang secara tidak langsung dari segi pendidikan termasuk mengembangkan daya kreasi dan kemampuan untuk dapat mempersembahkan baktinya kepada Allah dan yang berguna untuk masyarakat dan dirinya sendiri.

Dimana tujuan pendidikan Islam adalah batas akhir yang dicita-citakan dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui usahapembinaan akhlak merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah menyempurnakan akhlak mulia.⁷

إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “Sesungguhnya Aku menyempurnakan akhlak yang mulia”.

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 216.

⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm.156.

Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak itu, maka siswa/i akan semakin rajin untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, dan dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran akhlak adalah agar setiap orang memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah.

Namun secara khusus pembelajaran aqidah akhlak itu:

1. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
2. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
3. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
4. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
5. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
6. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁸

Strategi pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman atau pembiasaan dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan

⁸ *Ibid.*, hlm.136.

akidah, dan meningkatkan sifat toleransi serta saling menghormati penganut agama lain, dalam rangka mewujudkan persatuan bangsa.

Mata pelajaran akidah akhlak pada tingkat madrasah tsanawiyah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatnya kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁹

Sehubungan dengan penjelasan di atas bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi awal melalui diskusi dengan guru-guru di MTs Negeri Batang Toru bahwa setelah adanya strategi pembelajaran aqidah akhlak di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri Batang Toru Siswa/i rajin beribadah sholat, berpuasa, bersedekah, dan rajin membaca ayat suci Al-Qur'an. Akhlaknya juga bagus-bagus seperti akhlak terhadap orangtua, akhlak

⁹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 49-50.

terhadap guru, akhlak terhadap yang lebih tua dan akhlak terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁰

Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana strategi pembelajaran aqidah akhlak yang digunakan di MTs Negeri Batang Toru. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul sebagai berikut: **Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Batang Toru.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalahnya yang akan diteliti adalah bagaimana strategi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Batang Toru yang dilakukan Guru aqidah akhlak terhadap siswa/i kelas VIII 1 (delapan satu).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran aqidah akhlak yang diajarkan guru-guru di MTs Negeri Batang Toru?
2. Bagaimana implikasi strategi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Batang Toru

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Irwanita, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Batang Toru.
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi strategi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Batang Toru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan kajian bagi orang yang ingin mengetahui bagaimana pentingnya strategi pembelajaran aqidah akhlak terhadap siswa khususnya pada MTs Negeri Batang Toru.
2. Sebagai bahan bacaan dan pembelajaran ilmu pengetahuan bagi orang yang ingin mengetahui bagaimana sistem yang dipergunakan dalam menanamkan nilai aqidah akhlak khususnya pada MTs Negeri Batang Toru.
3. Berguna bagi penulis, karena penyusunan skripsi ini adalah merupakan persyaratan mutlak yang harus dilaksanakan guna untuk mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan dalam memberdayakan, membina dan mengembangkan komponen yang dimiliki sekolah, khususnya dalam meningkatkan profesionalitas guru-guru

5. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan profesionalitas personal.

6. Bagi peneliti

a) Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi guru di sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa/i di sebuah lembaga pendidikan.

b) Untuk memenuhi persyaratan menjadi Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di IAIN Padangsidempuan.

7. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lain dalam meneliti dan mengembangkan penelitian tentang permasalahan yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi kepada lima bab yang terdiri dari :

Bab pertama pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kerangka teori yang mencakup pengertian strategi pembelajaran aqidah akhlak, strategi pembelajaran aqidah akhlak, hubungan aqidah dan akhlak.

Bab ketiga metode penelitian yang mencakup alasan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, tempat penelitian, sampel sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, rencana pengujian keabsahan data,

Bab empat merupakan diskripsi hasil penelitian, strategi guru dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dan pembahasan.

Bab lima yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.¹ Secara terminologi, strategi ialah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan, tapi dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan belajar.²

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran, atau strategi disusun untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang tertentu. Namun sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.1340.

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 207.

dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Dick And Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap strategi mempunyai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya sendiri. Keberhasilan dari strategi pembelajaran tersebut sangat terkait pada tingkat relevansinya dengan berbagai komponen yang ada dalam pendidikan itu seperti: kompetensi guru, latar belakang atau kondisi siswa, fasilitas belajar, materi pelajaran, tujuan pelajaran, dan media pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar menurut Roestiyah. Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴ Strategi mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih

³ Ali Mudlofir, *Op. Cit.*, hlm.126.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 74.

metode mengajar yang tepat. Kekaburan didalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.⁵

1. Komponen-Komponen Strategi

Menurut winan sanjaya menyebutkan empat komponen-komponen strategi dalam buku karangannya strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan yaitu:

a. Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen-komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

⁵ Zuhairin, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 79.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang Sebagai usaha mengembangkan seluruh peribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.⁶

Menurut hemat penulis bahwa strategi itu adalah pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif, yang mana guru itu bisa memilih strategi yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran, baik dalam menentukan kegiatan belajar mengajar, maupun memilih metode dalam pembelajaran. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dalam hubungannya dengan melatih kecerdasan emosional strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan orangtua baik sebagai bapak maupun ibu dalam mewujudkan dan menumbuhkan kecerdasan anak sehingga mencapai tujuan yang ditentukan.

2. Guru Sebagai Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Guru adalah sebagai contoh didepan, ditengah sebagai motivator dan di belakang sebagai pendorong. Karena guru adalah figur manusia sumber yang

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana. 2006), hlm.131-132.

menempati posisi yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.⁷

Pada hakikatnya guru dan anak didik itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap satu sebagai dewitunggal yang kokoh setujuan. Kesatuan jiwa guru dan anak didik tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak dan waktu. Tidak dapat diceraiberaikan oleh lautan, daratan dan udara. Guru tetap guru dan anak didik tetap anak didik.

Gambaran figur guru dengan segala kemuliaannya, yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, bukan pekerjaan sampingan. Oleh karena itu, wajarlah bila dikatakan bahwa guru adalah cerminan pribadi yang mulia. Figur guru yang demikian itulah yang diharapkan dari siapapun yang ingin kedalam dunia pendidikan. Figur guru yang mulia adalah sosok guru yang rela hati menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didik, demi membimbing anak didik, mendengarkan keluhan anak didik, menasehati anak didik, membantu kesulitan anak didik dalam segala hal yang menghambat aktivitas belajar anak

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 3.

didik, bersama-sama dengan anak didik pada waktu senggang, berbicara dan bersenda gurau disekolah, diluar jam intraksi edukatif dikelas, bukan hanya duduk dikantor dengan dewan guru, dan membuat jarak dengan anak didik.

Ketika guru hadir bersama-sama anak didik disekolah, didalam jiwanya seharusnya sudah tertanam niat mendidik anak agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, yang cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak mulia. Kebaikan seorang guru tercermin dari keperibadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak hanya di sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Disini tugas dan tanggung jawab guru adalah meluruskan tingkah laku dan perbuatan anak didik yang kurang baik, yang dibawanya dari lingkungan keluarga dan masyarakat.⁸

Pada dasarnya ada dua macam yang dilaksanakan oleh setiap guru dalam strategi pembelajaran yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan dirinya sebagai sumber belajar.

Apabila seorang guru dengan sengaja menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan tujuan yang sudah dirumuskan, maka ia bertindak sebagai guru. Apabila guru yang sama secara fisik mengajar dikelas tersebut maka ia menjadi salah satu dari sumber belajar yang dikelolanya, dengan demikian ia berperan sebagai guru pelaksana. Ia mengatakan bahwa ia adalah sumber belajar yang paling sesuai, lebih sesuai untuk

⁸ *Ibid*, hlm.4.

mewujudkan tujuan belajar daripada setiap buku teks, buku kerja atau pita suara yang bisa diperoleh. Dalam banyak kesempatan, hal ini mungkin benar sekali, tetap seringkali guru memutuskan secara aktif berbicara dan menulis di papan tulis hanya karena dia senang dan menikmati pekerjaan mengajar.⁹

3. Pengertian Aqidah

Menurut bahasa aqidah yang jama'nya *Aqoidu* artinya kepercayaan, keyakinan. Sedangkan menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-hadits (sunnah Rasul Saw). Kedua inilah yang harus dipegang teguh, karena Al-Qur'an dan Al-hadits mengandung nilai-nilai yang murni dan benar. Sedangkan segala kepercayaan dan keyakinan yang tidak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits shahih harus dihindari, karena bisa menyesatkan dan menghancurkan kehidupan manusia, baik didunia maupun di akhirat.¹⁰

Sedangkan menurut para ulama memberi pengertian (mendefenisikan) aqidah adalah sesuatu yang terikat kepadanya hatinurani.

Di dalam Al-Quran kata "*Aqidah*" sering disebutkan, antarlain, dalam surat Al-Maidah ayat 1:

⁹ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 34.

¹⁰ Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak* (Semarang: PT Karya Toha Putra), hlm. 4.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۗ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu.¹¹

Sedangkan menurut istilah, *Aqidah* adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya.¹² Jadi aqidah ini merupakan ruh bagi setiap orang, dengan berpegang teguh padanya manusia akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakan, tetapi dengan meninggalkannya itu akan matilah semangat kerohanian manusia. Ia adalah bagaikan cahaya yang apabila seseorang buta daripadanya, maka pastilah ia akan tersesat dalam liku-liku kehidupannya, malahan tiada mustahil akan terjermus kedalam lembah-lembah kesesatan yang amat dalam sekali.¹³ Untuk meluruskan aqidah itu maka kita harus memperdalam dan memperteguh keimanan, mengamalkan Al-Qur'an dan Hadist, menegakkan keadilan berakhlak seperti akhlak Rasulullah SAW.¹⁴

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar komentar orang terhadap orang yang sedang gelisah, goncang emosi dan tidak stabil dalam hidupnya dengan ungkapan “tidak berakidah”. Ungkapan seperti ini sering kali kita dengar apalagi dikalangan orang awam. Sedangkan dikalangan orang-orang terpelajar yang tidak mengindahkan agama, atau orang sekuler, masalah keyakinan tidak menjadi perhatian mereka, karena mereka lebih mempercayai

¹¹ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 84.

¹² Masan Alfat, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: CV. Toha Putra), hlm. 2-3.

¹³ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 21.

¹⁴ Halimuddin, *Kembali Kepada Akidah Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 86.

ilmu pengetahuan dan hasil pemikiran manusia dengan bangga hati, mereka sebagai orang-orang yang rasional. Akan tetapi, keadaan orang-orang yang mendasarkan hidup kepada hasil pemikiran (ilmu pengetahuan) saja, dan menyangka bahwa segala sesuatu dapat diselesaikan dengan akal pikiran, tanpa memerlukan sesuatu kekuatan lain di luar itu, tidak jarang mengalami kesulitan, terutama kesulitan kejiwaan. Mereka tidak mampu memahami berbagai kontradiksi yang terdapat dalam masyarakat, misalnya adanya orang-orang miskin, kekurangan, kebodohan, dan menderita dari segi lahiriah, akan tetapi hidup mereka tenang, gembira, dan bahagia.

Unsur terpenting, yang membantu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia adalah iman yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama. Maka dalam Islam prinsip pokok yang menjadi sumbu kehidupan manusia adalah iman, karena iman itu yang menjadi pengendali sikap, ucapan, tindakan dan perbuatan. Tanpa kendali tersebut akan mudahlah orang terdorong melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan, yang akan menyebabkan terganggunya kesehatan jiwa.¹⁵

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak jarang terjadi, dimana seorang anak merasa seolah-olah do'a dan permohonannya kurang didengar oleh Allah, karena ia sudah terlalu menderita, dan ia telah banyak berdoa, memohon kepada Allah, diapun sering sholat tahajjud, sholat duha dan sholat sunnah lainnya dalam

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Toko Gunung Agung), hlm. 2-3.

usahanya untuk memohon pertolongan kepada Allah, namun pertolongan Allah yang dinanti-nantinya tak kunjung datang, bahkan ia merasa bahwa penderitaannya bertambah berat, ia menjadi kurang percaya kepada sifat Allah yang maha penyayang dan maha pemurah. Akhirnya ia berpaling kepada dukun-dukun, hal-hal khurafat yang ia cepat rasakan manfaatnya. Untuk membantunya dalam memperbaiki aqidahnya yang telah rusak, sedangkan penderitaannya belum terselesaikan juga.

Hadis Nabi Muhammad Saw. Menjelaskan bahwa rukun iman bersendi kepada iman dan harus diketahui oleh setiap penganutnya. Iman tersebut terdiri dari enam perkara, Yaitu :

- a. Iman kepada Allah.
- b. Iman kepada Malaikat-malaikat-Nya.
- c. Iman kepada Kitab-kitab-Nya.
- d. Iman kepada Rasul-rasul-Nya.
- e. Iman kepada hari kemudian atau hari kiamat.
- f. Iman kepada qadar baik dan qadar buruk.¹⁶

Sendi utama dalam agama Islam adalah iman kepada Allah, yang berarti mempercayai bahwa Allah itu Tuhan pencipta alam ini. Ia memiliki sejumlah sifat-sifat sempurna serta bebas dari sifat-sifat yang tidak sempurna. Sifat-sifat Tuhan tersebut: ada (wujud), dahulu/sedia (qidam), kekal (baqa), berlainan

¹⁶ Faridi, *Agama Jalan Kedamaian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm .26.

dengan sesuatu (mukhalafatul lil hawadits), berdiri sendiri (qiyamuhu binafsihi), esa (wahdaniyah), kuasa (kudrat), berkehendak (iradah), hidup (hayat), mendengar (sama'), melihat (bashar), berkata-kata (kalam). Tuhan mustahil memiliki kebalikan sifat-sifat tersebut.

Iman kepada malaikat berarti percaya kepada Allah menciptakan makhluk berjisim halus, tidak bisa dilihat oleh manusia kecuali oleh rasul-rasul-Nya. Perilaku malaikat tidak sama dengan manusia, itulah sebabnya malaikat tidak makan, tidak minum dan lain-lain. Jumlah malaikat tidak terhitung, namun yang perlu diketahui oleh umat Islam adalah Jibril, Mikail, Israfil, Israil, Mungkar, Nangkir, Raqib, Atid, Ridwan, Malik.

Iman kepada kitab-kitab-Nya berarti percaya Allah telah menurunkan kitab suci kepada manusia sebagai petunjuk dan bimbingan ke jalan yang benar. Kitab-kitab suci yang telah diturunkan Allah adalah Taurat (Nabi Musa), Zabur (Nabi Daud), Injil (Nabi Isa) dan Al-Qur'an (Nabi Muhammad).

Iman kepada rasul berarti percaya kepada Allah telah mengangkat seorang rasul (utusan) dari manusia pilihan guna menyampaikan syariat (ajaran-Nya), pengangkatan itu dilakukan lewat wahyu. Disamping itu, para rasul juga diberi mukjizat, yaitu suatu hal yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh selain rasul (orang biasa). Mukjizat itu sebagai tanda kerasulan.

Para rasul Allah memiliki sifat-sifat benar (siddiq), amanat (amanah), menyampaikan risalah (tabligh), cerdas (fathanah). Adapaun jumlah rasul yang

perlu diketahui oleh umat Islam adalah: Adam, Idris, Nuh, Hud, Saleh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishak, Yakub, Yusuf, Ayyub, Syu'eb, Musa, Harun, Dzulkifli, Dawud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa', Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Muhammad SAW.

Iman kepada hari kemudian, berarti percaya sesungguhnya di akhir nanti akan ada hari dimana dunia ini akan rusak binasa dan hancur lebur dan segala yang bernyawa dan yang hidup akan mati semuanya, kemudian manusia akan dihidupkan kembali dari kuburnya. Pada hari itulah manusia akan menerima balasan amal yang baik dengan balasan baik dan yang buruk dengan balasan buruk dan selanjutnya akan menerima balasan masing-masing baik buruk akan dibalas dengan surga dan neraka.

Iman kepada qadar baik dan buruk ialah percaya bahwa segala sesuatu yang sudah terjadi, sedang terjadi, dan akan terjadi itu adalah telah ditentukan oleh Allah, pada azal. Manusia hanya berusaha dan berikhtiar menjalankan apa-apa yang sudah ditakdirkan dan manusia tidak tahu apa yang telah ditakdirkannya, karena itu Islam melarang keras penganutnya untuk menyerahkan saja kepada apa yang telah ditakdirkan, dengan tidak berusaha. Dan berikhtiar terlebih dahulu. Setelah berusaha dan berikhtiar barulah manusia dibenarkan dan diperbolehkan bertawakkal dan menyerah kepada takdir tersebut.¹⁷

¹⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 202-233.

Abu Ahmadi menyimpulkan bahwa kompetensi iman seseorang yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifat :

- a. Segala perilaku merasa disaksikan oleh pencipta-Nya.
- b. Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji.
- c. Berusaha menghindari perbuatan maksiat.
- d. Mentaati segala perintah dan menjauhi apa yang dilarang Allah SWT.
- e. Apabila ada musibah (penderitaan) dia bersabar.
- f. Dan rela atas segala ketentuan Allah yang dilimpahkan kepadanya.
- g. Apabila mempunyai rencana, maka bertawakkal kepada Allah.¹⁸

Salah satu tujuan penanaman akidah adalah menuntun hati manusia untuk melihat dan mengenal tuhan dengan nama-nama serta sifat-sifat-Nya dan berlaku tulus kepada Allah dengan perbuatannya, selalu mensucikan dirinya dari sifat-sifat yang rendah serta cacat-cacat, menikmati kedekatan dengan Allah, yang mengukuhkan ketulusannya dalam semua keadaannya.¹⁹

Pembentukan keperibadian anak haruslah dengan aqidah. Tanpa aqidah yang baik, maka manusia akan terjerumus ke dalam lembah kesesatan. Aqidah akhlak dikatakan sebagai penerang dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Disamping itu, seorang guru harus juga memiliki karakteristik Akidah sebagai berikut:

- 1) Guru harus mempunyai akidah yang bersih dari hal-hal yang bertentangan dengan (bid'ah dan kesesatan) atau mengurangi kesempurnaannya.

¹⁸ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 98.

¹⁹ Akbarin, *Pendidikan Berbasis Akhlak* (Pekan Baru-Riau: Suska Press, 2008), hlm. 89.

- 2) Guru konsisten menjalankan ibadah-ibadah wajib, menjaga ibadah-ibadah sunnah semampunya, menjauhi hal-hal yang haram dan menghindari hal-hal yang makruh, baik itu perkataan maupun perbuatan, lahir maupun batin.
- 3) Guru selalu merasa diawasi Allah SWT, (muroqabah) baik dikala sendiri atau ditengah keramaian, mengharap pahala-nya, takut kepada azabnya, konsisten dalam perilaku, melakukan muhasabah (intropeksi) atas kelalaian dan kesalahan, melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas agama, serta menutupi kekurangan dan menambal kesalahan sebisanya.
- 4) Guru menyadari kekurangan diri. Jangan tertipu dan lupa diri dengan pujian orang. Jangan sampai timbul perasaan ujub, karena orang yang tawadu' akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.
- 5) Hendaknya motivasi guru dalam mengajar adalah menyebarkan ilmu, dengan tujuan mencari pahala dan mencontoh teladan Rasulullah SAW serta melaksanakan perintahnya.
- 6) Guru berakhlak mulia, berkelakuan baik, dan menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan syari'at islam, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.²⁰

Merujuk pengertian diatas dapat dipahami bahwa aqidah itu merupakan hal yang dapat menentukan baik atau tidaknya seseorang. Karena aqidah yang baik ini akan dapat memperkuat pelaksanaan ibadah seseorang. Aqidah juga menitik beratkan agar seseorang percaya kepada Allah, selalu meyakini adanya

²⁰ Muhammad Samir Al-Munir, *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah* (Jakarta; Gema Insani, 2004), hlm. 20

Allah, meyakini dengan sepenuhnya bahwa Allah selalu melihat dan memperhatikannya walaupun ia sama sekali tidak dapat melihat Allah SWT.

4. Materi Aqidah

Materi disebut juga dengan isi. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Jadi secara harfiah materi pendidikan adalah isi pendidikan ketika berlangsung proses pembinaan. Adapun materi aqidah yang diterapkan guru aqidah akhlak di MTs Negeri Batang Toru adalah:

- a. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT
 - 1) Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah SWT.
 - 2) Menunjukkan bukti-bukti dalil kebenaran Allah SWT.
 - 3) Menampilkan prilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
- b. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah.
 - 1) Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada rasul-rasul Allah SWT.
 - 2) Menunjukkan dalil-dalil/bukti kebenaran adanya rasul Allah SWT.²¹

²¹ T. Ibrahim dan Darsono, Aqidah dan Akhlak (Solo: PT Tga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 8-9.

5. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi (lughatan) Bahasa Arab adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²²

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata kholaqo, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti: perangai, tabiat, adat, atau khalaqun yang berarti kejadian, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.²³

Akhlak berasal dari kata bahasa arab yaitu isim mashdar (bentuk defenitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliku*, *ikhlaqon*, yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik.²⁴

Sedangkan menurut Ibnu Athir menjelaskan bahwa: “Hakikat makna khuluq itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan khalqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tumbuh dan lain sebagainya).²⁵

Selanjutnya berdasarkan istilah, Nasruddin Razak berpendapat bahwa, “akhlak islam ialah suatu sikap mental dan tingkah laku, perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan zat yang maha kuasa yaitu Allah SWT. Akhlak

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2003), hlm.1.

²³ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.198.

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1.

²⁵ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa tauhid”.²⁶

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan makhluk, dan antara makhluk dengan *khaliq*, dan makhluk dengan makhluk. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam surat Al-qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.²⁷

Asmaran dalam bukunya memberikan defenisi akhlak sebagai berikut: dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari kata “*khuluk*” di dalam kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.

Asmaran dalam bukunya mengatakan bahwa:

الأخلاق هي صفات الإنسان الأدبية.

Artinya: “Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.

Pada dasarnya akhlak dalam Islam sejalan dengan fitrah manusia. Selain itu akhlak itu juga sekaligus memenuhi tuntutan fitrah manusia. Pembinaan akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak sebagaimana yang diteladankan

²⁶ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma’rif, 1989), hlm. 39.

²⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur’an (*al-Quran dan Terjemahnya*, Depatemen Agama, 1989), hlm. 450.

Rasulullah SAW. Firman Allah Saw, dalaam al-Quran surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah²⁸.

Akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw. Pembentukan akhlak itu sangat penting dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Maka sifat anak sejak lahir sampai remaja yang berupa perbuatan baik atau buruk.²⁹

Dengan ungkapan di atas telah dikemukakan oleh Abuddin Nata yang dikutip dari Imam Al-Ghazali sebagai berikut: “*Al-Khuluk*” ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁰

²⁸ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 49

²⁹ H. Hidayah Salim, *Terjemahan Mukhtarul Hadits* (Semarang:Toha Putra, 1976), hlm. 69.

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.10.

Senada pula dengan ungkapannya yang dikemukakan oleh Mahyuddin memberikan definisi akhlak sebagai berikut dilihat dari sudut pengertian bahagian perkataan akhlak jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabi'at, dan dilihat dari sudut terminologi adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³¹

Sama dengan ungkapan di atas telah dikemukakan oleh Rachmat Djatnika yang dikutip dari Imam Al-Ghazali dari kitabnya sebagai berikut: “Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah ditiru tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.³²

Dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa “akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap *khaliqnya* dan terhadap sesama manusia.³³

Maka dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan akhlak adalah: “usaha atau kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengubah, membimbing, mengarahkan sikap, tingkah laku kearah yang lebih baik untuk menanamkan ke dalam jiwa seseorang, yang berbagai macam cara akan lahir pada perbuatan baik

³¹ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 32.

³² Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Panji, 1996), hlm. 27.

³³ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm.9.

dan buruk, yang mendorong remaja untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu.

Maka akhlak juga dikenal etika, moral dan budi pekerti, keempat istilah tersebut sama-sama menentukan nilai baik dan buruk. Sikap dan perbuatan manusia, perbedaan remaja terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak yang standarkan adalah Al-Qur`an dan Hadits. Bagi etika standarkan pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarkan adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat. Akhlak yang baik dan buruk dapat dibedakan dari sudut maknanya, oleh karena itu akhlak yang baik adalah segala tingkah yang terpuji (*mahmudah*) atau *fadhilah*. Sedangkan akhlak yang buruk adalah perangai yang tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik.³⁴

Pada dasarnya akhlak yang baik inilah yang benar-benar untuk membentengi keimanan manusia itu sendiri, yang berupa berdo'a, berusaha, dan bertawakkal kepada Allah SWT yang semata-mata untuk mencari keridhoannya. Akan tetapi sebaliknya orang yang memiliki akhlak yang buruk merupakan suatu sikap yang sifatnya berubah-ubah pada keyakinan, kepercayaan dan ketakwaannya tidak tetap untuk menjalankan perintah Allah itu semata-mata dengan mencari keridhoannya. Misalnya tidak mau tolong menolong, tidak bekerja keras, meminta-minta kayaknya seperti orang pengemis, tidak penyabar,

³⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 39.

sering jauh pendidikannya, jauh dari hikmahnya jauh kebenaran kepada Allah semata-mata dengan mencari keridhoannya.³⁵

Adapun jenis-jenis akhlaqul karimah adalah:

1) *Akhlak* terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah. Seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui prilaku-prilaku tertentu yang mencerminkan hubungan komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu taat kepada segala perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-Nya.³⁶

2) *Al-amanah* (sifat jujur dan dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugrah Allah SWT, kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat serta mengerjakan perintah-perintah Allah SWT.³⁷

3) Akhlak terhadap orangtua

Hendaklah sikap dan kebiasaan anak, ketika ia belajar sesuatu dari orangtuanya atau mendengar nasehatnya, berkata “*Inilah sebuah pelajaran yang*

³⁵ *Ibid*, hlm.56.

³⁶ *Ibid*, hlm.157.

³⁷ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 167.

amat berharga,” dengan maksud memberikan perasaan bahagia dan dihargai dalam diri orangtua, juga membiasakan diri bersifat tawadhu’. (Rendah hati)³⁸

Pada dasarnya tujuan akhlak adalah untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat. Sumber akhlak dalam Islam adalah al-Quran dan sunnah Rasulullah Saw. Ciri rabbani menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukan moral yang kondisional dan situasional, tetapi merupakan akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak rabbani “mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia”. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam al-Quran surat al-An’am ayat 153 sebagai berikut:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, maka ikutlah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) ,karena jalan-jalan itu menceraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.³⁹

Dari ayat di atas, jelas bahwa hanya dengan akhlak yang diperintahkan Allah SWT, manusia dapat menjaga dirinya dari kekacauan moral dalam kehidupannya.

Dari beberapa pengertian akhlak yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa akhlak itu adalah tabiat, perangai, perilaku manusia dalam

³⁸ Muhammad Abdul Hafidh Suaid, *Cara Nabi Mendidik Anak* (Jakarta: Al-I’tisham Cahaya Umat, 2004), hlm. 267.

³⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur’an, *Op.Cit.*, hlm. 450.

kehidupan sehari-hari, sehingga dengan akhlak yang dimilikinya manusia dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Perangai yang baik, atau tingkah laku yang baik akan mendapatkan balasan yang baik pula. Manusia yang senantiasa menjaga akhlak dan kesopanan akan senantiasa mendapat tempat yang terhormat di tengah masyarakat. Setelah memperhatikan pengertian akhlak dari segi etimologi, secara umum pengertian akhlak itu ialah: Sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁴⁰

6. Materi Akhlak

Materi disebut juga dengan isi. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Jadi secara harfiah materi pendidikan adalah isi pendidikan ketika berlangsung proses pembinaan. Adapun materi yang digunakan guru MTs Negeri Batang Toru adalah:

- a. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.
 - 1) Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji kepada diri sendiri.
 - 2) Mengidentifikasi bentuk dan contoh prilaku akhlak terpuji kepada diri sendiri.

⁴⁰ Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, hlm.2.

- b. Menghindari akhlak tercela dari diri sendiri.
 - 1) Menjelaskan pengertian akhlak tercela dari diri sendiri.
 - 2) Memberikan contoh-contoh perbuatan akhlak tercela dari diri sendiri.
 - 3) Membiasakan diri berperilaku yang baik.
- c. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama.
 - 1) Menjelaskan pengertian akhlak terpuji sesama manusia.
 - 2) Memberikan contoh-contoh perbuatan akhlak terpuji sesama manusia.
- d. Menghindari akhlak tercela kepada sesama.
 - 1) Menjelaskan pengertian akhlak tercela kepada sesama manusia.
 - 2) Memberikan contoh-contoh perbuatan akhlak tercela kepada sesama manusia.⁴¹

B. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan intraksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar lebih bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

⁴¹ T. Ibrahim dan Darsono, *Op, Cit.*, hlm. 9.

Pembelajaran aqidah akhlak kepada anak tidak dapat dilaksanakan tanpa menggunakan strategi atau cara bagaimana agar akhlak tersebut menjadi satu kepribadian kepada anak itu sendiri. Orangtua sebagai pendidik yang pertama dan yang paling utama, haruslah dengan sepenuhnya menanamkan akhlak ini kepada anaknya. Bila orangtua ingin agar anak memiliki akhlak yang terpuji, orangtua tersebut harus lebih dahulu menggambarkan bagaimana akhlak atau perilaku yang baik kepada anak-anaknya, karena seperti apapun metode yang digunakan tanpa adanya keteladanan, metode tersebut tidak akan berhasil dengan baik, karena pembinaan kepada anak harus terlebih dahulu dengan keteladanan. Karena seorang anak masih mudah dipengaruhi lingkungannya.

Setiap strategi mempunyai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya sendiri. Keberhasilan dari strategi pembelajaran tersebut sangat terkait pada tingkat relevansinya dengan berbagai komponen yang ada dalam pendidikan itu seperti: kompetensi guru, latar belakang atau kondisi siswa, fasilitas belajar, materi pelajaran, tujuan pelajaran, dan media pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar menurut Roestiyah. N.K. guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk

mencapai tujuan yang diharapkan.⁴² Strategi mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan merupakan prasyarat terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan didalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.⁴³

C. Hubungan Aqidah Dengan Akhlak

Pendidikan aqidah akhlak itu harus diarahkan untuk membina keperibadian anak dengan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam. Selanjutnya arah dan tujuan pendidikan aqidah akhlak itu untuk memperbaiki akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, orangtua dan keluarga dekat, sesama muslim dan tetangga.⁴⁴

Anak harus diarahkan sedini mungkin untuk senantiasa menjaga hubungan akhlak kepada Allah SWT. Dapat ditempuh dengan hal-hal sebagai berikut :

1. Ikhlas beribadah kepada Allah, menegakkan sembahyang dengan khusu' dan sesuai dengan tuntunan Rasul-Nya, serta ibadah lainnya.
2. Memelihara amanah Allah dan menepati janjinya. Dan orang-orang yang selalu mengkhianati janjinya termasuk yang berakhlak tercela.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 74.

⁴³ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 79.

3. Memelihara kehormatan diri, jadi orang-orang yang menjual kehormatan dirinya atau laki-laki yang mengadakan hubungan seksual diluar nikah yang sah termasuk orang-orang yang berakhlak buruk.
4. Mau menyadari kesalahannya dan bertaubat kepada Allah.⁴⁵

Aqidah akhlak juga merupakan hal yang selalu menjaga hubungan vertikal kepada Allah dan juga selalu menjaga hubungan horizontal kepada sesama manusia.

Pada prinsipnya pendidikan agama itu berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidaklah berlebih-lebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang buruk dipandang oleh agama, sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan-keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Seorang muslim tidak sempurna agamanya sebelum akhlaknya baik.

Rasulullah SAW selalu mendapat simpati yang luar biasa dari orang lain karena faktor kelemahlebutannya kepada sesama manusia, tidak peduli yang miskin atau yang kaya, sehingga dengan kelemahlebutannya dengan budipekertinya lawan bisa ditundukkan menjadi kawan. Kehebatan Rasulullah dalam berakhlak pantas dicontoh dan diteladani, sebab dengan kelemahlebutan

⁴⁵ *Ibi*, hlm. 70.

perkataannya, dengan ketinggian budi pekertinya dalam waktu yang cukup singkat Rasulullah berhasil mengumpulkan pengikut yang banyak. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam suroh Ali Imran ayat 159 yang berbunyi sebagai berikut :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا^ط مِن حَوْلِكَ^ط

Artinya :Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu⁴⁶

Kelemah lembut adalah merupakan salah satu cara untuk menanamkan pendidikan kepada anak, karena dengan kelemahlembutan pikiran, maka reaksi kehidupan juga akan baik.

Luqman Hakim juga seorang ulama besar, selalu memakai kalimat yang lemah lembut dalam mendidik anak. Menanamkan aqidah, melarang anak supaya jangan menyekutukan Allah selalu dengan kata-kata yang lemah lembut. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 sebagai berikut

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ^ط وَهُوَ يَعِظُهُ^ط يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ^ط
الشِّرْكَ إِنَّ لَظُلْمًا عَظِيمًا^ط

Artinya: Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, “Hai anakku, jangan kamu

⁴⁶ Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm.103.

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.⁴⁷

Dapat diambil pelajaran bahwa kelemahlembutan dalam mendidik anak adalah lebih baik dari cara kekasaran, tidak mempunyai adab kesopanan. Sebaiknya orangtua selalu memilih kata-kata yang paling senang didengar anak. Untuk menerapkan akhlak ditengah-tengah keluarga, maka orangtua berkewajiban:

- a) Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Sebab orangtua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentulah tidak sanggup meyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlak yang diajarkannya. Diantara kata-kata yang terkenal dari Ali ra berkata, adalah: “Medan perang pertama adalah diri kamu sendiri, jika kamu telah mengalahkannya, tentu kamu akan mengalahkan yang lain. Jika kalah disitu, niscaya ditempat lain kamu akan lebih kalah. Jadi berjuanglah disitu lebih dahulu”.
- b) Menyediakan bagi anak-anaknya peluang-peluang dan suasana praktis dimana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterima dari orangtuanya.
- c) Memberi tanggung jawab sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka merasa bebas memilih dalam tindak tanduknya.

⁴⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur’an, *Op.Cit.*, hlm. 328.

- d) Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana
- e) Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan dan lain-lain lagi cara dimana keluarga dapat mendidik akhlak anaknya.⁴⁸

Penerapan dan pengawasan akhlak anak-anak adalah dalam keluarga, karena keluarga merupakan pembentukan watak karakter anak. Di dalam keluarga anak dianjurkan supaya berkata benar, baik kepada anggota keluarga maupun kepada orang lain. Selanjutnya di dalam keluarga dibiasakan berperilaku jujur dalam setiap tindakan, jujur terhadap diri sendiri dan kepada orang lain, sehingga dengan pembiasaan itu anak akan memiliki sifat-sifat yang terpuji, terpuji perkataan, terpuji setiap tindakannya.

Akhlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam kehidupan ini adalah akhlak mulia terhadap Allah dan Rasul-Nya, akhlak yang mulia terhadap orangtua dan keluarga dekat, sesama muslim dan tetangga.⁴⁹

Untuk menerapkan akhlak tersebut di atas keluarga cukup besar andilnya dan besar pengaruhnya, karena untuk memperkenalkan Allah dan Rasul-Nya kepada anak terlebih dahulu ditanamkan melalui keluarga. Pengenalan Allah SWT kepada anak telah tertanam dengan mengajarkan anak disaat lahir. Untuk

⁴⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Usaha Nasional, 1986), hlm.374-375.

⁴⁹ *Ibid*, hlm.217.

menerapkan akhlak yang mulia kepada Allah dan Rasul-Nya dapat dilaksanakan dengan upaya sebagai berikut:

1. Ikhlas beribadah kepada Allah, menegakkan sembahyang dengan khusyu' dan sesuai dengan tuntunan Rasul-Nya serta menunaikan ibadah lainnya. Jadi orang yang bersifat riya (pamer) dan melalaikan ibadah kepada Allah berarti bermoral jelek.
2. Memelihara amanat Allah dan menepati janji. Jadi orang yang selalu mengkhianati amanat dan janji, termasuk yang berakhlak tercela.
3. Memelihara kehormatan diri. Jadi orang yang menjual kehormatan dirinya atau laki-laki yang mengadakan hubungan seksual di luar nikah yang sah, termasuk orang yang berakhlak buruk.
4. Mau menyadari kesalahannya dan bertaubat kepada Allah. Jadi orang yang suka mengkambinghitamkan orang lain untuk menutupi kesalahannya dan tidak mau bertaubat, berarti orang yang bermoral jelek.
5. Merasa takut pada Allah bila disebut nama Allah dan peringatan-Nya. Jadi orang yang manis mulut mengingat nama Allah tanpa ada rasa tunduk dihatinya pada ajaran Allah berarti orang yang berakhlak jelek.
6. Imanya bertambah bila dibacakan ayat-ayat Allah padanya. Jadi orang yang menganggap ajaran agama sebagai penghambat kemajuan berarti berakhlak/bermoral rusak.

7. Selalu bertawakkal kepada Allah setelah berikhtiar sekuat tenaganya. Jadi orang yang tidak mau berserah diri atau tunduk pada kekuasaan Allah itu berarti berakhlak jelek.⁵⁰

Tujuh poin di atas harus dijaga dengan seoptimal mungkin dalam menjaga akhlak kepada Allah SWT. Penjelasan di atas merupakan bukti atau tanda bagi orang yang beriman kepada Allah, sebab manusia yang selalu menjaga keimanannya, akan selalu bertambah akhlaknya. Tetapi bila manusia tidak menjaga keimanannya, maka akhlaknya juga akan semakin rusak. Penerapan akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya dapat dilakukan dan dibiasakan di dalam keluarga. Keluarga yang mengedepankan akhlak yang mulia akan selalu bertambah keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya.

Untuk menerapkan akidah akhlak, tidak hanya di dalam keluarga sebagai lembaga pendidikan informal, tetapi sekolah juga berfungsi untuk mengaktualisasikan akidah akhlak tersebut.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orangtua menyerahkan tanggung jawabnya sebahagian kepada lembaga sekolah ini. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada

⁵⁰ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.221.

kesempatan orangtua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dalam keluarga.⁵¹

Penyerahan anak didik ke lembaga pendidikan formal (sekolah) bukan hanya sekedar penyerahan saja, tetapi penyerahan itu dimaksudkan agar anak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, pembinaan anak. Pembinaan dan pendidikan anak merupakan hal yang amat besar, sehingga orangtua merasa kurang mampu untuk mendidiknya, maka jalan satu-satunya adalah menyerahkan anak tersebut kepada lembaga pendidikan formal.

Tugas guru dan pemimpin sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan, memberikan keterampilan, memupuk berbagai bakat dan keahlian anak, guru juga mendidik anak beragama dan menjalankan ajaran agama itu sendiri. Dalam hal ini sekolah berfungsi untuk membantu keluarga dalam menanamkan agama dan budi pekerti.

Secara sederhana sekolah merupakan lembaga pendidikan, tempat anak didik melakukan interaksi proses belajar mengajar menurut tingkatan tertentu secara formal.⁵²

Lembaga pendidikan formal (sekolah) adalah merupakan pendidikan secara komprehensif, dimana di dalamnya akan didapati berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya serta untuk mengembangkan ketaqwaan

⁵¹ Zuhairin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 20.

⁵² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm.176-177.

peserta didik kepada Allah SWT. Dengan demikian sekolah harus berbenah diri dan menempatkan sekolah tersebut sebagai tempat pembinaan akhlak dan moral peserta didik, sehingga akhlak dan moral anak-anak bangsa ini dapat ditumbuh kembangkan melalui lembaga pendidikan formal tersebut.⁵³

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang diakui keberadaannya sebagai salah satu tempat pengaktualisasian nilai-nilai ihsan, karena hubungan manusia dengan manusia berlangsung di dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak pulang dari sekolah dan terlepas dari keluarga.

Pendidikan agama banyak diperoleh anak melalui pendidikan dalam masyarakat, tata cara pergaulan juga didapatkan dalam tatanan masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat mempunyai peran yang cukup besar dalam membentuk nilai-nilai ihsan terhadap anak. Berbuat baik kepada orang lain atau kepada penduduk dalam masyarakat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

⁵³ *Ibid.*, hlm.179.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
 الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁵⁴

Ayat diatas memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa manusia dianjurkan Allah SWT untuk berbuat baik kepada orang lain (manusia yang ada disekitarnya) sebagaimana Allah berbuat baik kepada msanusia.

⁵⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an, *Op.Cit.*, hlm. 315.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “prosedur penelitian” suatu pendekatan praktek” menjelaskan bahwa jika penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka peneliti tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu bisa menggunakan angka, seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan banyak biaya belanja sehari-hari, dan sebagainya) tentu saja bisa, yang tidak diperbolehkan menggunakan angka dalam hal ini adalah jika dalam pengumpulan data dan penafsiran datanya menggunakan rumus-rumus statistik. Sedangkan penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kuantitatif.

Sehingga dengan demikian, karena jenis datanya hanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini disebut penelitian

lapangan (studi kasus), “yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendasar suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Jadi tujuan penelitian kasus atau lapangan adalah mempelajari intensif tentang latar belakang berdasarkan keadaan sekarang, intraksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Jadi, dengan demikian jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif.¹

Alasan menggunakan metode kualitatif ini adalah karena melihat dari judul penelitian ini, dalam pengumpulan datanya, tidak cocok menggunakan angka, akan tetapi lebih cocok menggunakan kata-kata sehingga dengan itu penulis menggunakan metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif, dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian penelitian ini disebut penelitian studi kasus karena peneliti akan menggali data tentang informasi mengenai Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Batang Toru

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Negeri Batang Toru, yang bertempat di Desa Kampung Telo, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹ Suharsimi Arikuntolo, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm,10

C. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian ini adalah sebagian dari populasi. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII.1 (delapan satu) sebanyak 5 (lima) orang. Sedangkan yang menjadi sumber data penelitian ini adalah guru aqidah akhlak sebanyak tiga orang.²

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan tersebut digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana strategi guru dalam proses pembelajaran dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak anak.

2. Wawancara

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 79.

³ *Ibid.*, hlm.156.

Wawancara adalah perencanaan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancara.⁴ Di sini penulis mengadakan tanya jawab langsung mengenai strategi pembelajaran aqidah akhlak dan implikasinya terhadap siswa/i di MTs Negeri Batang Toru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data tersebut, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan atau pemerosesan satuan (unityzing) terdiri atas.
 - a. Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
 - b. Pemeriksaan terhadap jenis kelengkapan data.
 - c. Pemeriksaan terhadap jenis isian data.
2. Tabulasi (kategorisasi) terdiri atas:

Pemberian kode sesuai dengan klasifikasi tofik yang di bahas, yaitu mengenai strategi pembelajaran aqidah akhlak dan implikasinya terhadap anak.
3. Penafsiran data dilakukan melalui:
 - a. Memaparkan data secara sistematis
 - b. Menetapkan kategori konseptual dan kenyataan dan diilustrasikan pada paparan konsep.
 - c. Menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dengan menggunakan pola berpikir induktif.

⁴ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 135.

4. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan hasil observasi
5. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksinya.
6. Menyusun dalam satuan.
7. Mengadakan pemeriksaan keabstrakan data

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dengan mencari maknanya (*meaning*) dan menyajikannya sebagai temuan penelitian”.⁵

Menurut Lexy J. Moleong, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa proses yaitu :

- a. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan dan sebagainya.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
- c. Selanjutnya menyusunnya dalam satuan-satuan.
- d. Kemudian dikategorisasikan pada koding.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- f. Terakhir membuat penafsiran data.⁶

Adapun tehnik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menempuh tiga langkah antara lain:

⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998), hlm.104.

⁶ Lexy J, Moleong. *Op. cit.*, hlm.190.

- a. Mengorganisasikan data yang telah terkumpul sesuai dengan kategori data.
- b. Merumuskan serta menafsirkan data yang telah diperoleh.
- c. Mengambil kesimpulan akhir sebagai temuan dari penelitian.

Meningkatkan pelaksanaan aqidah akhlak di Mts Negeri Batang Toru dengan cara rapat antara guru-guru yang lain dan musyawarah dengan ketua-ketua kelas masing-masing dan guru-guru yang telah dirapatkan yang lewat, jadi hasil rapat diterangkan kepada ketua-ketua kelas atau hambatan yang ditemukan di dalam kelas itu harus dibantu dengan semaksimal mungkin”.⁷

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data adalah sesuatu yang lain di luar data, dipergunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik penjamin keabsahan data yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang lain.

⁷ Sumber Data, Hasil Wawancara dengan Bapak Endri Muksin Panggabean, Tanggal 17 Februari 2015.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan dokumen penelitian.⁸

⁸Lexi J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 175-183.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari awal bulan maret sampai selesai. Sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Batang Toru, tepatnya di kampung Telo, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuliselatan.

1. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data inventaris MTs Negeri Batang Toru, keadaan sarana dan prasarana pokok pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dalam tabel sebagai berikut:

Tabel= 4.1:

Keadaan Sarana Prasarana MTs Negeri Batang Toru

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	11 ruangan
2	Ruang Laboratorium	1 ruangan
3	Ruang Perpustakaan	1 ruangan
4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan
5	Ruangan Tata Usaha	1 ruangan
6	Musholla/Sarana Ibadah	1 ruangan
7	Sarana Olah Raga	6
8	Sarana Seni Budaya	Ada

9	Sarana Telphon/ Internet	Ada
10	Sarana Listrik	Ada
11	Kantin	3
11	Infokus	6

Sumber: Dokumen observasi pada tanggal 17 Februari 2015

Dari data di atas tampak bahwa fasilitas yang dimiliki MTs Negeri Batang Toru. Dengan adanya fasilitas dalam sekolah maka proses pembelajaran akan terlaksana secara maksimal mungkin.

2. Keadaan Guru dan Siswa

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Dalam proses belajar mengajar banyak problem yang dihadapi oleh guru. Bukan hanya masalah siswa akan tetapi seluruh masalah yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, menjadi guru itu tidak mudah dan butuh persiapan yang lebih matang.

Keadaan guru di MTs Negeri Batang Toru untuk tahun 2013/2014 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel= 4.2:

Keadaan guru MTs Negeri Batang Toru berdasarkan tingkat pendidikan

No	Nama Guru	Pendidikan

1	Oloan Harahap. S. Pd	Kepala Sekolah
2	Endri Muksin Panggabean. S. Ag	Wakil kepala sekolah
3	Rahmat Siregar. S.Pd	PKM II
4	Torkis Nasution. S.Pd	PKM I
5	Berliana Caniago. S.Pd	Guru
6	Burhanuddin Siregar. S.Pd	Guru
7	Ratna Juite Sihite. S.Pd	Guru
8	Rosa Melinda Siregar. S.Pd.I	Guru
9	Irwanita Siregar S.Pd	Guru
10	Hj. Dermawan S.Pd	Guru
11	Darwin hasibuan S.Pd	Guru
12	Emmina Siregar S.Pd	T U
13	Nurdiana S.Pd.I	Guru
14	Ahmad Saleh Harahap S.Pd	Guru
15	Hapni Zaharo Pohan S.Pd.I	Guru
16	Arifin Tambunan S.Ag	Guru
17	Hasanuddin Siregar S.Pd	Guru
18	Seri Dewi S.Pd.I	Guru
19	Sariani Nainggolan S.Pd	Guru
20	Masliana Yanti S.Pd.I	Guru
21	Emmi Yunita S.Pd.I	Guru
22	Maisyaroh S.Pd	Guru

23	Zulfikar Harianzah S.Pd.I	Guru
24	Amnani Fitri S.Pd.I	Guru
25	Sugengli S.Ag	Guru
26	Adelina S.Pd.I	Guru

Sumber: Dokumen observasi pada tanggal 17 Februari 2015

Keadaan siswa yang merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data yang ada di MTs Negeri Batang Toru, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel= 4.3:

Keadaan siswa MTs Negeri Batang Toru berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Kls	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I (Satu)	60	80	140
2	II (Dua)	70	80	150
3	III (Tiga)	56	70	126
4	Jumlah	186	230	416

Sumber: Fafan Informasi observasi pada tanggal 17 Februari 2015

B. Strategi Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa di MTs Negeri Batang Toru.

Strategi adalah pola umum kegiatan seorang guru dengan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik, guru aqidah akhlak dituntut untuk memberikan usaha ataupun memberikan pembelajaran yang mengembangkan kesadaran diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di MTs Negeri Batang Toru dengan ibu Irwanita¹ menurutnya strategi adalah menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, sedangkan kesadaran diri adalah kondisi dasar dari pengendalian diri dan kesehatan jiwa untuk mencapai kehidupan yang bahagia.

Persoalan aqidah akhlak dalam islam banyak dibicarakan dan dimuat pada al-Qur'an dan al-Hadist. Sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia.

Aqidah merupakan salah satu hal yang terpenting dalam hidup seseorang. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang menimbulkan perbuatan-perbuatan gampang dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak seseorang bisa berkembang dengan baik, apabila dilatih, dibimbing, serta dibina dengan baik. Dengan cara memberikan rangsangan yang baik, misalnya dengan membekali pengetahuan tentang agama islam.²

Akhlak siswa di MTs Negeri Batang Toru juga dibina oleh Guru aqidah akhlak dengan strategi tertentu. Adapun strategi yang dilakukan dalam pembinaan Aqidah Akhlak siswa tersebut yaitu:

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Irwanita, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Endri Muksin Panggabean, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

a. Berorientasi pada Tujuan

Menurut Ibu Irwanita bahwa strategi pembelajaran aqidah yang berorientasi pada tujuan mengajari siswa/i tentang rukun Iman kepada Allah, Yaitu menyuruh siswa/i untuk menghafalkan rukun Iman yang enam dan menyebutkan satu persatu, memahaminya bagaimana yang disebut dengan iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qodar baik dan qodar buruk. Tujuannya agar siswa/i paham siapa yang wajib diimani dan bagaimana yang disebut beriman itu.³

Sedangkan menurut bapak Endri Muksin Panggabean bahwa cara yang dilakukan menanamkan akhlak yang berorientasi pada tujuan pada siswa itu dimulai dengan pendekatan pada siswa, dan kemudian menjelaskan materi yang berkaitan dengan kemuliaan orang yang berakhlak, dan juga menjelaskan kerugian pada orang yang tingkahlaku yang buruk. Contoh akhlak yang baik kepada orangtua: jangan mendahului orangtua ketika orangtua berjalan tanpa ada kata-kata yang baik, jangan berkata ah kepada orangtua karena itu dapat menyakiti hati kedua orangtua, tidak boleh sedikitpun rasa benci baik orangtua tahu maupun tidak tahu karena itu merupakan dosa besar. Tujuannya adalah agar siswa/i terbiasa berperilaku yang baik menghargai orangtuanya. Karena seorang anak itu kalau tidak diberi pembinaan maka seorang anak tidak mempunyai akidah.⁴

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Irwanita, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Endri Muksin Panggabean, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

Pernyataan di atas terbukti dan sesuai dengan hasil wawancara, dimana peneliti melihat para siswa dapat menjauhi perbuatan maksiat dan mereka mempunyai budi pekerti yang baik.

b. Aktivitas

Strategi belajar yang dilaksanakan guru aqidah akhlak di MTs Negeri Batang Toru dapat mendorong aktivitas siswa, baik yang bersifat aktivitas fisik maupun psikis. Karena dalam belajar bukanlah sekedar membaca, menghafal, menulis sejumlah fakta atau informasi. Tetapi belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵ Sedangkan menurut bapak Endri Muksin Panggabean bahwa proses pembelajaran dikatakan sedang berlangsung, apabila ada aktivitas siswa di dalamnya, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Jadi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki banyak strategi dalam menyampaikan pembelajaran, bukan hanya menyuruh membaca, menulis dan menghafal saja, tetapi bisa dengan memberikan aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan materi pembelajaran, agar siswa mendapat pengalaman tersendiri dan tidak bisa melupakan materi yang sudah dipelajari siswa.⁶

Hasil Wawancara dengan Bpk Endri Muksin Panggabean, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

Hasil Wawancara dengan Ibu Sariani Nainggolan, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

Menurut Ibu Sariani Nainggolan bahwa strategi pembelajaran aqidah yang berorientasi kepada aktivitas siswa: seorang guru memberikan pelajaran BTQ (baca tulis qur'an) dan menyuruh siswa menghafal satu ayat dan terjemahannya dan setelah itu dijelaskan seorang guru apa maksudnya dan tujuan ayat itu diturunkan. dengan adanya pembelajaran seperti ini, maka siswa akan terlatih dengan baik membaca dan menulis Al-Qur'an, mampu memahami ayat al-Qur'an walaupun hanya sedikit.⁷

Sedangkan menurut Ibu Irwanita bahwa strategi pembelajaran akhlak yang berorientasi pada aktivitas siswa itu adalah: seorang siswa diajari ketika siswa jumpa dengan orang yang lebih tua dari padanya mengucapkan salam terlebih dahulu. Dan disekolah menyalami guru-guru ketika datang dan tidak boleh mendahului guru ketika sama-sama berjalan. Tujuannya agar setiap aktivitas siswa/i baik disekolah maupun di luar sekolah selalu menghormati orang yang lebih tua dari mereka.⁸

Dari penjelasan yang ada dalam paragraf di atas, peneliti melihat yang terjadi dilapangan, bahwa guru aqidah akhlak di Mts Negeri Batang Toru sangat kreatif, dimana guru tersebut bisa memberi pelajaran kepada siswa dengan beraktivitas dan sesuai dengan materi dan tujuan yang diharapkan.

c. Individualitas

Menurut bapak Endri Muksin Panggabean bahwa strategi Pengajaran Individual adalah kegiatan mengajar yang menitik beratkan bantuan dan

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Endri Muksin Panggabean, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sariani Nainggolan, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru

bimbingan belajar kepada masing-masing individual. Pengajaran individual tidaklah berarti bahwa pengajaran harus berdasarkan atas jalannya satu orang guru dengan satu orang murid akan tetapi pengajaran berjalan secara bersama dan guru harus memberikan pelayanan yang berbeda setiap anak sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual siswa.⁹

Dengan demikian individual merupakan usaha melengkapi kondisi belajar yang optimum bagi setiap individual siswa. Walaupun setiap guru hanya menghadapi satu orang murid, karena ketidak mungkinan guru mengetahui dengan tepat kebutuhan individual murid dan memberikan perlengkapan sesuai dengan kebutuhannya.

Namun pada hakikatnya yang kita harapkan adalah perubahan perilaku setiap siswa. Contohnya: strategi pembelajaran aqidah yang berorientasi pada aktivitas siswa/i Membaca Al-Qur'an dan berdo'a dengan membaca ayat suci al-Qur'an dengan waktu 10 menit setiap pagi, dan sebelum mulai belajar membaca do'a dan setelah itu baru dimulai pelajaran. Sehingga apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, seolah-olah mereka merasa ada sesuatu yang lupa atau tertinggal. Bagi mereka membaca ayat-ayat pendek merupakan suatu kebutuhan yang tidak boleh ditinggalkan sebelum memulai berdo'a dan belajar karena itu sudah menjadi kebiasaan aktivitas setiap murid ketika pelajaran belum dimulai.¹⁰

Sedangkan menurut ibu Irwanita bahwa strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran aqidah yang berorientasi pada aktivitas siswa adalah pembinaan

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Endri Muksin Panggabean, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Irwanita, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

syukur yaitu: Mau'izah yaitu guru aqidah akhlak memberikan nasihat dalam berbuat syukur, bagaimana yang disebut orang yang selalu mensyukuri nikmat yang diturunkan Allah. Sehingga siswa/i setiap melakukan aktivitas bisa menerima sesuai dengan keadaan hasil mereka peroleh.¹¹

Sedangkan menurut Ibu Sariani Nainggolan bahwa strategi pembelajaran akhlak yang berorientasi pada aktivitas siswa/i adalah guru di MTs Negeri tersebut melakukan pembiasaan anak untuk menjalankan ibadah yang baik. Kegiatan pembelajaran ibadah yang baik termasuk pergi kesekolah dengan disiplin waktu. Menghargai waktu merupakan kunci keberhasilan dari suatu aktivitas. Berkenaan dengan itu siswa bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baik mungkin. Sebagai contoh mereka kesekolah tepat waktu mereka sangat menghargai peraturan yang dibuat di sekolah walaupun ada yang terlambat itu hanya sedikit.¹²

Sedangkan Menurut bapak Endri Muksin Panggabean bahwa strategi pembelajaran akhlak yang berorientasi pada aktivitas adalah:

- a) Guru aqidah akhlak memberikan contoh teladan dalam berbuat baik kepada orangtua dan kepada orang yang lebih tua.
- b) Pembiasaan guru aqidah akhlak dalam bersikap baik setiap aktivitas yang dilakukan.¹³

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Irwanita, Guru Aqidah Akhlak Pada tanggal 18 Februari 20145 di MTs Negeri Batang Toru.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Sariana Nainggolan, pada tanggal 18 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Endri Muksin Panggabean, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

Sedangkan menurut ibu Irwanita bahwa strategi pembelajaran akhlak yang berorientasi pada aktivitas siswa/i adalah:

- a) Pembiasaan guru aqidah akhlak dalam berbuat baik.
- b) Guru aqidah akhlak memberikan contoh keteladanan tentang berbuat baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran akhlak yang berorientasi pada aktivitas adalah:

- a) Pembiasaan guru aqidah akhlak dalam berbuat baik.
- b) Guru aqidah akhlak memberikan contoh teladan tentang perbuatan baik dan selalu mengajari siswa sopan santun.¹⁴

d. Integritas

Dalam tahap pembelajaran yang berlangsung dan waktu yang telah dilalui siswa, Seorang guru harus memandang sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh pribadi siswa secara terintegritas, beberapa hal yang terlihat pada diri mereka bertambah, seperti pembelajaran yang mengembangkan ilmu dan kepribadian mereka. Guru MTs Negeri Batang Toru menilai bahwa pada hakikatnya mereka mempunyai integritas dalam hal ilmu dan kepribadian, meskipun tidak sempurna.¹⁵

Sedangkan menurut Ibu Irwanita, bahwa strategi pembelajaran yang berorientasi pada integritas siswa adalah pengembangan pada seluruh aspek potensial siswa/i Sebagai contoh, pada pembelajaran tauhid yang pada awalnya mereka tidak mengerti apa itu Iman, setelah mereka berada pada sekolah MTs

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Irwanita, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sariana Nainggolan, pada tanggal 18 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

Negeri Batang Toru akhirnya mereka bisa memahami apa itu iman dan mengetahui mereka beriman kepada siapa. Berkaitan metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menghafal ayat-ayat yang bersangkutan dengan materi dan kemudian memberi contoh yang relevan.

Contohnya adalah iman pada hari kiamat, pada masa SD mereka belum mengetahui apa arti iman kepada hari kiamat, dan bahkan tidak tahu apa dalil yang berkaitan dengan hari kiamat. Setelah mereka masuk pada jenjang selanjutnya dengan pembelajaran iman itu akhirnya mereka mengerti apa itu iman pada hari kiamat dan apa dalilnya. Di sisi lain sebagai contoh perkembangan integritas mereka adalah yang berkaitan dengan shalat, pada masa SD mereka hanya tahu hukum solat itu wajib, tapi pelaksanaannya belum rutin, bahkan mereka hanya mengikuti orangtua, teman, namun setelah mereka di sekolah Mts Negeri batangtoru akhirnya mereka paham hukum shalat, dan bahkan mereka tahu apa hal-hal yang membatalkan shalat.¹⁶

Sedangkan menurut bapak Endri Mungsin Panggabean bahwa strategi pembelajaran aqidah yang berorientasi pada integritas siswa. Dalam kegiatan proses belajar yang dilaksanakan guru di MTs Negeri Batang Toru dalam penggunaan metode diskusi, seorang guru terlebih dahulu merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi tetapi guru aqidah akhlak mendorong siswa agar mereka bisa berkembang

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Irwanita, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

secara keseluruhan, Termasuk dalam pembinaan aqidah dan akhlak dengan melalui kegiatan sebagai berikut:¹⁷

1. Syukur

Kegiatan pembinaan bersyukur termasuk menerima penjelasan guru. Sesuai dengan hasil wawancara ketika terjadi proses belajar mengajar, maka siswa mendengarkan penjelasan-penjelasan guru tidak ada yang ribut. Mereka merasa takut pelajaran tidak bisa dipahami. Hal ini disebabkan karena guru aqidah akhlak membina siswa dalam hal akhlak terhadap sesama manusia.¹⁸

Demikian juga dengan pembelajaran mengimani malaikat Allah yaitu dengan kegiatan pembinaan:

- a) Guru aqidah akhlak Menceritakan kepada murid tentang penyampaian kitabullah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat jibril.
- b) Guru aqidah akhlak menceritakan fungsi para malaikat.

Demikian juga dengan pembelajaran iman kepada kitab Allah yaitu dengan kegiatan pembinaan:

- a) Guru aqidah akhlak menceritakan tentang tujuannya diturunkan kitab Allah.
- b) Guru aqidah akhlak menceritakan manfaat diturunkannya kitab Allah.¹⁹

Sedangkan menurut Bapak Endri Muksin Panggabean bahwa strategi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri tersebut yaitu:

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Endri Muksin Panggabean, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sariani Nainggolan, pada tanggal 18 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Irwanita, pada tanggal 17 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

- a) Guru aqidah akhlak menjelaskan kisah Nabi Muhammad ketika menyebarkan agama islam dengan secara sembunyi-sembunyi, dan bagaimana tantangan yang selalu dihadapi rasulullah.
- b) Guru aqidah akhlak memberikan perumpamaan orang sabar dengan orang yang tidak sabar.²⁰

Sementara menurut ibu Sariani Nainggolan bahwa strategi pembelajaran aqidah akhlak salah satunya yaitu:

- a) menceritakan tentang kekuasaan Allah dan menceritakan kisah mengenai ujian dan cobaan yang dialami oleh para Rasul-rasul dan Nabi-nabi.
- b) Guru aqidah akhlak memberikan perumpamaan tentang orang sabar yang menghadapi ujian dan cobaan.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Batang Toru yaitu:

- a) Menceritakan tentang kekuasaan Allah dan menceritakan kisah-kisah para rasul dan Nabi yang penuh ujian dan cobaan.
- b) Guru aqidah akhlak memberikan perumpamaan orang sabar dengan orang yang tidak sabar.

Menurut bapak Endri Muksin Panggabean bahwa strategi pembelajaran aqidah akhlak anak di MTs Negeri Batang Toru adalah:

- a) Pembiasaan dari guru aqidah akhlak dengan bersikap iffah.
- b) Mau'izah yaitu guru memberikan nasehat tentang bersikap iffah.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Endri Muksin, pada tanggal 18 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sariani Nainggolan, pada tanggal 18 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

Sedangkan menurut Ibu Irwanita menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aqidah akhlak yang berorientasi pada integritas siswa adalah:

- a) Mau'zah yaitu guru aqidah akhlak memberikan nasehat dalam bersikap iffah.
- b) Pembiasaan dari guru aqidah akhlak dalam bersikap iffah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran iffah adalah:

- a) Mau'izah yaitu guru aqidah akhlak memberikan nasehat dalam bersikap iffah.
- b) Pembiasaan dari guru aqidah akhlak dalam bersikap iffah

2. Hilman (menahan diri dari marah)

Kegiatan pembelajaran hilman ialah tidak berkelahi dengan teman ketika ada persoalan tugas. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Irwanita bahwa mereka mendapat tugas dari guru mereka, mereka berusaha membagikan ilmunya sesuai dengan kemampuan mereka. Ini bisa dilaksanakan karena mereka terlebih dahulu diberikan pemahaman tentang akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak sesama lingkungan hidup.²²

3. Tanya jawab dan diskusi

Kegiatan pembelajaran diskusi adalah dengan membuat siswa/i berklompok dengan tiga klompok, dan masing-masing klompok membuat hasil diskusi dan membuat satu pertanyaan masing-masing klompok dalam selembat kertas. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Irwanita bahwa strategi pembelajaran Tanya jawab dan diskusi mereka akan lebih terlatih dengan rajin belajar bersama.

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Irwanita, pada tanggal 18 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

Menurut hemat penulis dengan turun langsung kelapangan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak sangat efektif, yang mana gurunya memiliki strategi yang tepat sehingga keperibadian siswa berorientasi pada pengembangan integritas siswa, kenyataannya-pun yang peneliti lihat dalam melaksanakan penelitian ini sangat sopan-sopan, baik dari tingkah laku dan juga dari perkataan.²³

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa strategi guru akidah akhlak dapat meningkatkan aqidah akhlak siswa/i ke arah yang lebih baik.

Dengan adanya strategi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri dapat meningkatkan ibadah siswa/i sebagai berikut: a) dapat Ikhlas beribadah kepada Allah, menegakkan sembahyang dengan khusu'dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah, serta ibadah lainnya. b) memelihara amanah Allah dan menepati janjinya. Dan orang-orang yangselalu mengkhianati janjinya termasuk yang berakhlak tercela. c) memelihara kehormatan diri, jadi orang-orang yang menjual kehormatan dirinya atau laki-laki yang mengadakan hubungan seksual diluar nikah yang sah termasuk orang-orang yang berakhlak buruk. d) mau menyadari kesalahannya dan bertaubat kepada Allah. Jadi orang yang suka mengkambinghitamkan orang lain untuk menutupi kesalahannya dan tidak mau bertaubat, berarti orang yang bermoral jelek. e) merasa takut pada Allah bila disebut nama Allah dan peringatan-Nya. Jadi orang yang manis mulut mengingat

²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Irwanita, Guru Aqidah Akhlak Pada tanggal 18 Februari 2015 di MTs Negeri Batang Toru.

nama Allah tanpa ada rasa tunduk dihatinya pada ajaran Allah berarti orang yang berakhlak jelek. f) selalu bertawakkal kepada Allah setelah berikhtiar sekuat tenaganya. Jadi orang yang tidak mau berserah diri atau tunduk pada kekuasaan Allah itu berarti berakhlak jelek.

Adapun hasil wawancara dari siswa, bahwa dengan adanya strategi pembelajaran aqidah akhlak siswa semakin mudah memahami dan makin giat dalam ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu siswa menambahkan bahwa dengan adanya strategi penanaman aqidah akhlak kami mudah menghafal pelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.²⁴

Dari hasil penelitian bahwa siswa MTs Negeri Batang Toru dengan adanya strategi pembelajaran aqidah akhlak sudah bagus akan tetapi masih ada yang nilainya kurang memuaskan ini dikarenakan masih ada yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang terlihat bahwa sikap dan pengamalan siswa MTs Negeri Batang Toru terhadap pelaksanaan ibadah dan akhlak semakin baik.²⁵ Jadi strategi pembelajaran aqidah akhlak sangat besar manfaatnya diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

²⁴ Wawancara Siswi Rodiyah Siregar, Pada Tanggal 17 Desember 2014 di MTs Negeri Batang Toru.

²⁵ Hasil wawancara, Pada Tanggal 17 Desember 2014 di MTs Negeri Batang Toru.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Strategi pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman atau pembiasaan dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah, dan meningkatkan sifat toleransi serta saling menghormati penganut agama lain, dalam rangka mewujudkan persatuan bangsa.

Mata pelajaran akidah akhlak pada tingkat madrasah tsanawiyah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatnya kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran akhlak adalah agar setiap orang memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah. Namun secara khusus pembelajaran aqidah akhlak itu:

1. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
2. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
3. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
4. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
5. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
6. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

B. Saran

1. Bagi guru sebaiknya dapat meningkatkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih baik lagi sebagai salah satu strategi dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri Btang Toru
2. Bagi sekolah, perlu memilih strategi pembelajaran yang cocok dalam suatu materi guna mendukung hal-hal yang dapat memberikan siswa agar lebih paham dan menguasai materi pembelajaran, selain itu sebaiknya kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih baik lagi.

3. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar sebaiknya mengikuti pembelajaran melalui strategi pembelajaran yang baik agar siswa lebih aktif dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya.
4. Menambah wawasan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar tentang strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan dikelas sehingga mampu mencapai pembelajaran yang baik dan hasil yang optimal
5. Bagi peneliti, perlu dilanjutkan untuk pokok bahasan yang lain atau dapat dibandingkan dengan pembelajaran lain dan peneliti perlu juga membahas lebih jelas lagi tentang penerapan strategi pembelajaran dalam bidang studi aqidah akhlak pada pendidikan tingkat pertama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Agama Depertemen, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 2005.
- Ahmadi, Abu. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Akbarin. *Pendidikan Berbasis Akhlak*, Pekanbaru-Riau: Suska Press, 2008.
- Alfat, Masan. *Aqidah Akhlak*. Semarang: CV. Toha Putra, 2008.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Al-Munir, Muhammad Samir. *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*, Jakarta; Gema Insani, 2004.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 1998.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Daulay Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004
- Bahreisj, Hussain. *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1980.
- Basyir, Damanhuri. *Ilmu Tasawuf* Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Daradjat, Zakiah. *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 1995.
- _____, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986.
- Darsono dan T. Ibrahim, *Aqidah dan Akhlak*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008.

- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panji, 1996.
- Davies, Ivor K. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Faridi, *Agama Jalan Kedamaian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Fauzan bin Shahih. *Kitab Tauhid*, Jakarta: Darul Haq, 1998.
- Habanakah, Abdurrahman. *Pokok-Pokok Aqidah Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Halimuddin. *Kembali Kepada Akidah Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Hafidh Suaid Muhammad Abdul, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I'tisham Cahaya Umat, 2004.
- Hidayah, Salim. *Terjemahan Mukhtarul Hadits*, Semarang: Toha Putra, 1976.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam*, 2003.
- Langgulung, Hasan. *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Ma'arif.Ahmad Syafii. *Kuliah Akhlaq*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offsit, 2002.
- _____, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Usaha Nasional, 1986.
- Mahyuddin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998.

- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Logos Wacana Ilmu, 2001.
- _____, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- _____, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers,
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'rif, 1989.
- Sabiq Sayid, *Aqidah Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Salim Hidayah, *Terjemahan Mukhtarul Hadits*, Semarang:Toha Putra, 1976,
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta; Kencana, 2010.
- _____, *Strategi pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2006.
- Saputra, Thoyib Sah. *Aqidah Akhlak*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2008.
- Suaid, Muhammad Abdul Hafidh. *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I'tisham Cahaya Umat, 2004.
- Tim Penyusun DEPDIBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an *Al-Quran dan Terjemahnya*, Depatemen Agama, 1989.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Zuhairin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Lampiran I

Pedoman Observasi

1. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru
2. Sarana dan Prasarana yang digunakan sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar.
3. Keadaan Guru dan keadaan siswa di madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Untuk Guru

1. Bagaimana strategi yang digunakan Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar?
2. Apa saja materi aqidah yang diberikan kepada siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru?
3. Apa saja materi akhlak yang diberikan kepada siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru?
4. Bagaimana aqidah siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru
5. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana indikasinya terhadap siswa/I setelah adanya strategi pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru?
7. Apa saja tujuannya strategi pembelajaran aqidah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru?

8. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keimanan siswa kepada kitab-kitab Allah SWT?
9. Apa saja bukti-bukti guru dalam menunjukkan kebenaran Allah SWT?
10. Apa saja tujuannya strategi pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru?
11. Bagaimana strategi guru dalam menyusun strategi berorientasi pada tujuan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru?
12. Bagaimana strategi guru dalam menyusun strategi berorientasi pada aktivitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru?
13. Bagaimana strategi guru dalam menyusun strategi berorientasi pada individual siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru?
14. Bagaimana strategi guru dalam menyusun strategi berorientasi pada integritas siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru?
15. Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam proses pembelajaran?
16. Bagaimana strategi guru dalam menjelaskan akhlak terhadap Allah?
17. Bagaimana strategi guru dalam menjelaskan akhlak terhadap orangtua?
18. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri?
19. Bagaimana strategi guru dalam menjelaskan sifat jujur dan terpercaya?
20. Bagaimana strategi guru menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji kepada diri sendiri?
21. Bagaimana bentuk dan contoh perilaku akhlak terpuji kepada diri sendiri?
22. Bagaimana strategi guru menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri?

23. Apa saja contoh-contoh perbuatan akhlak tercela yang diberikan guru?
24. Bagaimana strategi guru dalam membiasakan diri berperilaku yang baik?
25. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan akhlak terpuji?
26. Apa saja contoh-contoh yang diberikan guru dalam menjelaskan akhlak terpuji?
27. Bagaimana strategi guru menghindari akhlak tercela?
28. Apa saja contoh-contoh yang diberikan guru tentang akhlak tercela?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Ali Risno
Nim : 10310 0211
Tempat/tanggal lahir : Rondaman 05-04-1990
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah-PAI6
Alamat : Rondaman
Motto Hidup : Yakin Usaha Sampai
No. HP : 081396192272

II. Data Pendidikan

- a. SD Negeri Lubuk Torop
- b. Madrasah Tsanawiyah Darussalam kp Banjir Gunungtua padang Bolak
- c. Madrasah Aliyah Darussalam kp Banjir Gunungtua padang Bolak
- d. Masuk Perguruan Tinggi tahun 2010

III. Data Orangtua

- a. Ayah : Dirman Harahap
- b. Pekerjaan : Tani
- c. Ibu : Nurkaidah Siregar
- d. Pekerjaan : Tani
- e. Alamat : Sungai Orosan/ Dusun Rondaman Kec. Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

IV. Pengalaman Organisasi

- a. Pernah Menjadi Pengurus DEMA STAIN Padangsidempuan Periode 2012-2013
- b. Pernah Menjadi Pengurus DEMA FTIK IAIN Padangsidempuan Periode 2013-2014
- c. Pengurus HMI Koms Tarbiyah Cabang P. Sidempuan Periode 2013-2014
- d. Pengurus IPMI Paluta Periode 2012 Sampai Sekarang